

Pengaruh Kuriositas dan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup

Rosmita Chaerunnisa¹⁾

Supardi U.S²⁾

Mamik Suendarti³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.

rosmita.researcher@gmail.com¹⁾

Pengaruh Kuriositas Dan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup (survey terhadap siswa SMA Islam swasta di Kota Tangerang Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh langsung curiositas atas sikap peduli lingkungan hidup siswa SMA Islam Swasta di Kota Tangerang Selatan (2) Pengaruh langsung pengetahuan lingkungan hidup atas sikap peduli lingkungan hidup pada siswa SMA Islam Swasta di Kota Tangerang Selatan (3) Pengaruh langsung curiositas atas pengetahuan lingkungan hidup siswa SMA Islam Swasta di Kota Tangerang Selatan (4) Pengaruh tidak langsung curiositas atas sikap peduli lingkungan hidup siswa melalui pengetahuan lingkungan hidup siswa SMA Islam Swasta di Kota Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1773 siswa diambil dengan *random sampling*. Metode penelitian adalah survey korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan *path analyze*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan curiositas terhadap sikap peduli lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan thitung = 7,187. (2) Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,113 > 0,05$ dan nilai thitung = 1,601 (3) Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan curiositas terhadap pengetahuan lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,488 > 0,05$ dan thitung = 0,696. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan curiositas terhadap sikap peduli lingkungan hidup melalui pengetahuan lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 0,0994 < t_{tabel} 1,66071$. Untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada peserta didik, maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan tingkat curiositas pada peserta didik.

Keywords: Curiositas, Pengetahuan Lingkungan Hidup, Sikap Peduli Lingkungan Hidup.

The Influence of Curiosity and Environmental Knowledge on Environmental Care Attitudes (a survey at private Islamic high school students in South Tangerang City). This study aims to determine (1) The direct effect of curiosity on the attitude toward caring for the environment of private Islamic high school students in South Tangerang City (2) The direct effect of environmental knowledge on environmental care attitudes of private Islamic high school students in South Tangerang City (3) The effect of direct curiosity on the environmental knowledge of Private Islamic Senior High School students in South Tangerang City (4) Indirect influence of Curiosity on students' environmental awareness through environmental knowledge of Private Islamic High School students in South Tangerang City. The population in this study was 1773 students taken by random sampling. The research method is a correlational survey with a quantitative approach. Data analysis using path analyzer. The results of hypothesis testing are obtained as follows: (1) There is a significant direct effect of curiosity on the attitude of caring for the environment. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and t-count = 7.187. (2) There is an insignificant direct effect of environmental knowledge on the attitude of caring for the environment. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.113 > 0.05$ and the value of t-count = 1.601 (3) There is an insignificant direct effect of curiosity on environmental knowledge. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.488 > 0.05$ and t-count = 0.696. (4) There is an indirect and insignificant effect of curiosity on the attitude of caring for the environment through environmental knowledge. This is evidenced by the value of t-count = $0.0994 < t\text{-table}$

1.66071. Improving the attitude of caring for the environment in students, it can be done by increasing their level of student's curiosity.

Keywords: Curiosity, Environmental Knowledge, Environmental Care Attitude.

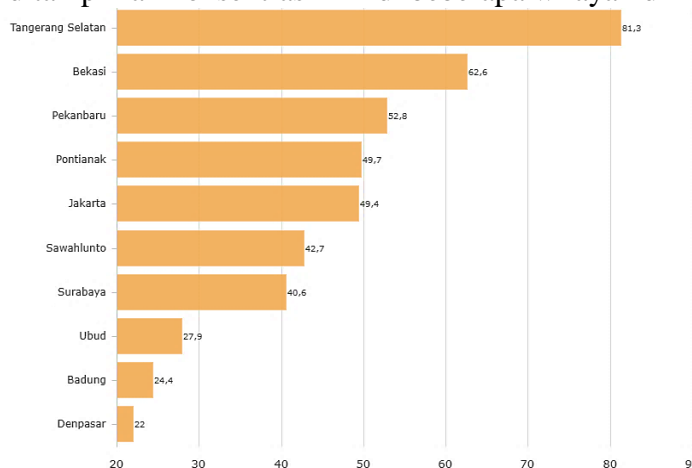
PENDAHULUAN

Alam memberikan peranan penting yang saling berikatan dengan makhluk hidup yang menjadi komponen di dalamnya termasuk manusia. Dalam hal ini, alam menyediakan berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan kelangsungan hidup manusia. Dengan mengambil manfaat dari alam inilah, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti udara, makan, minum, hingga tempat tinggal. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 22, yang mana artinya sebagai berikut:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutusekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.

Meskipun begitu, alam juga memiliki keterbatasan dalam menyediakan segala kebutuhan manusia jika tidak ada keseimbangan dalam pemanfaatannya. Dalam ajaran islam, banyak sekali anjuran untuk memperhatikan dan peduli kepada alam lingkungan sekitar. Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang memerintahkan manusia agar memelihara dan mengelola alam untuk keberlangsungan hidup manusia.

Sebuah hasil survey dari website IQAir 2019 yang ditulis oleh Andriarsi (2021: diakses pada 5 januari 2022) mengatakan bahwa Tangerang Selatan menjadi kota paling berpolusi udara di Indonesia. Kualitas udara di Tangerang Selatan mencapai 81,3 mikrogram per meter kubik ($\mu\text{g}/\text{m}^3$) yang tergolong tidak sehat. Hal ini menjadi peringatan bahwa kualitas udara telah mengalami penurunan. Berikut ini juga ditampilkan konsentrasi PM di beberapa wilayah di Indonesia.



Gambar 1. Konsentrasi PM

Menurut Wiryono dalam Wardani (2020: 86) Secara umum akar persoalan lingkungan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (a) Pemahaman seseorang terhadap alam dipengaruhi oleh pendidikan, budaya dan agama, yang menentukan

kemampuan dalam memandang, berfikir, dan memahami lingkungan alam. (b) Pertumbuhan penduduk yang berlebihan, hal ini dapat menyebabkan menyusutnya sumber daya alam, penyempitan lahan karena kebutuhan manusia terhadap tempat tinggal, dan menimbulkan peningkatan produksi sampah, (c) Kemiskinan, seseorang dalam kemiskinan tidak akan berfikir jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Jika melihat pendapat tersebut dan melihat kondisi yang ada saat ini, dapat dikatakan bahwa manusia lah yang berperan banyak dalam perubahan lingkungan di sekitarnya begitu juga bisa saja sebaliknya. Untuk membuat perubahan yang baik dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan diperlukan semua pihak tanpa terkecuali dalam menjaga alam ini.

Pendidikan selama ini dianggap mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan pengembangan bakat, minat, kemampuan serta perubahan sikap pada siswa secara optimal.

Menurut Jayawardana dalam Mardiana (2019: 40-41) sikap merupakan respon yang ditunjukkan oleh seseorang dengan cara yang tetap terhadap suatu objek, benda, ide, lingkungan dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap terlihat dari kecenderungan perilaku seseorang untuk menyukai atau tidak menyukai terhadap suatu objek, benda, ataupun ide yang diutarakan atau dibentuk oleh seseorang. Sesuatu yang dianggap menyenangkan akan cenderung untuk diulang-ulang dan terus dikembangkan oleh seseorang. Bahwa sikap dapat ditumbuhkan dari kebiasaan berperilaku. Kebiasaan berperilaku tumbuh dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Melalui pengetahuan yang dimiliki manusia akan mampu membuat sesuatu pemecahan untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Dalam menciptakan lingkungan yang asri dan layak huni seharusnya telah menyatu dalam sikap dan perilaku masyarakat (Soemarwoto dalam Hamzah, 2013: 6). Untuk merealisasikan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup ini, pemerintah Indonesia juga telah mengaturnya dalam Undang-Undang Negara, salah satunya tentang pengelolaan sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah yang bernilai ekonomis.

Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui usaha mengurangi sampah (*reduce*), usaha menggunakan kembali sampah (*reuse*), usaha mendaur ulang sampah (*recycle*).

Maka yang dapat kita lakukan adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Usaha mengurangi (*reduce*) pencemaran lingkungan, contohnya bisa dilakukan dengan mengurangi aktivitas harian yang dapat memproduksi emisi karbon dioksida seperti pembakaran BBM atau sampah.

2. Usaha menggunakan kembali (*reuse*), contohnya bisa dilakukan dengan memanfaatkan ulang benda tidak terpakai menjadi sesuatu yang bernilai.
3. Usaha mendaur ulang (*recycle*), contohnya memisahkan sampah non organik agar dapat diurai kembali melalui program bank sampah.

Pada sekolah-sekolah swasta Islam, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini dapat menjadi salah satu alasan peserta didik berperilaku layaknya sesuai dengan nilai dan ajaran agama Islam. Sehingga dengan pengajaran nilai tersebut dapat menjadi modal utama bagaimana selayaknya peserta didik berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga harapannya, sikap peduli lingkungan hidup pada peserta didik yang berasal dari sekolah islam dapat merepresentasikan sebagai pelajar yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Hariato dalam Lilanamami (2013: 11) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.

Kuriositas (rasa ingin tahu) merupakan esensi penting dalam proses pendidikan. Peserta didik dapat belajar lebih serius, bersungguh-sungguh, mandiri, dan berupaya mencaritahu dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dan berusaha menyelaraskan sikap mereka terhadap apa yang telah mereka ketahui. Kuriositas merupakan awal dari bertambahnya ilmu pengetahuan. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, dapat memunculkan motivasi yang baik. Motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik pada siswa sehingga dapat menjadikan mereka sebagai peserta didik yang mandiri dalam menggali informasi.

Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan sanggup melakukan kegiatan-kegiatan penyelesaian permasalahan persoalan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Ia akan mempunyai inisiatif dan kreativitas agar proses penyerapan ilmu pengetahuan lebih sempurna dan lebih kaya.

Pengetahuan lingkungan hidup adalah kemampuan kognitif seseorang setelah melakukan pemberdayaan diri dalam menggali informasi terkait lingkungan hidup seperti ekosistem, pencemaran lingkungan, kesehatan lingkungan, pengelolaan lingkungan, dan pembangunan berwawasan lingkungan. Lingkungan hidup adalah alam yang terdapat di habitat makhluk hidup, termasuk interaksi antar makhluk hidup dan dengan lingkungannya demi kelangsungan kehidupan. Kerusakan yang terjadi di alam menimbulkan ketidakseimbangan lingkungan. Perubahan musim yang tidak sesuai dengan waktunya, terjadinya pandemi yang merugikan kehidupan, dan juga punahnya beberapa spesies di alam akibat kerusakan lingkungan yang terjadi akibat penumpukan efek samping aktivitas manusia.

Mania (2012: 19) mengatakan bahwa dalam teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, pengetahuan merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi ini meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Rama, dkk (2009:32) juga mengatakan bahwa kini ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan kemajuan dalam berbagai hal. Demikian pula dengan pengetahuan lingkungan yang saat ini didasari prinsip-prinsip yang kokoh dan kuat. Prinsip dasar ini sebetulnya merupakan suatu kesatuan, akan tetapi untuk memudahkan pembahasan maka perlu dikemukakan atau dibahas satu persatu menurut urutan logikanya. Tiap prinsip dasar ini merupakan suatu gambaran secara keseluruhan bagaimana ilmu lingkungan atau pengetahuan lingkungan dapat dipahami secara bermakna dan lebih kompleks dalam uraian- uraiannya, sehingga dapat lebih dimanfaatkan dalam penerapannya.

Pada konteks sikap peduli terhadap lingkungan hidup, adanya ingkat curiositas yang tinggi, dapat membuat seseorang menggali isu-isu yang tidak terlalu terangkat di masyarakat dan mengendap di internet. Saat seseorang memiliki tingkat curiositas yang tinggi terhadap isu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, ia akan memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap apa yang ingin ia ketahui pada subjek yang diteliti. Misalnya seseorang yang ingin mengetahui mengapa kita harus berhemat dalam penggunaan BBM (Bahan Bakar Mesin)? Lalu ia akan mencari tau sebab musabab alasan mengapa BBM harus dihemat adalah karena BBM terbuat dari minyak bumi yang digali. Jika manusia terlalu bergantung pada BBM maka bumi akan mengalami kerusakan ekosistem akibat penggalian untuk mendapatkan minyak. BBM juga mengakibatkan semakin banyaknya karbondioksida yang terperangkap di lapisan udara sehingga mengakibatkan suhu bumi meningkat dan menipiskan lapisan ozon di udara.

Dengan demikian dengan tingkat curiositas yang tinggi, serta pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi pada siswa diharapkan dapat memiliki sikap peduli lingkungan hidup yang sangat baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey korelasional. Penelitian ini dilakukan pada SMA islam swasta di wilayah kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kecamatan Serpong memiliki luas wilayah $\pm 24,04 \text{ Km}^2$ yang mencakup beberapa kelurahan di dalamnya. Pada situs website dinas pendidikan dan kebudayaan tercatat bahwa di area Kecamatan Serpong memiliki 10 SMA Islam Swasta.

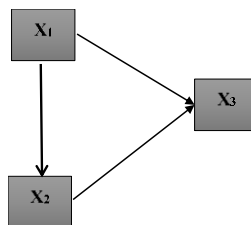
Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 – Juli 2022.

Dalam suatu penelitian kuantitatif, populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian (Martono, 2014:76). Populasi penelitian ini berjumlah 1773 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* pada seluruh siswa SMA islam swasta di kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Oleh karenanya peneliti pun mengambil sampel yang berasal dari 5 sekolah yaitu; SMA Insan Cendekia Madani, SMAS Islam Al-Azhar BSD, SMAS Islam Cikal Harapan I, SMA IT Aulady, dan SMA Jagat Arsy. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga jumlah sampel yang diperlukan dari populasi 1773 adalah sebanyak 100 orang partisipan.

Seluruh sumber data pada variabel penelitian ini berasal dari siswa, dengan teknik pengambilan data yang digunakan berupa angket, tes, dan studi pustaka. Sedangkan bentuk penelitian adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survey langsung pada sekolah yang telah melakukan pembelajaran tatap muka dan secara *online* dengan bantuan Microsoft Form pada sekolah yang melakukan pembelajaran *hybrid* (luring dan daring).

Pada penelitian survey korelasional, data yang diperoleh akan diuji menggunakan analisis deskriptif dan kemudian dilanjutkan dengan analisis jalur (*path analyze*). Menurut Supardi (2014:271) analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Variabel penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 1. Pola hubungan antar variabel bebas X_1 dan X_2 serta variabel terikat X_3 .

Dari diagram jalur di atas bahwa X_1 merupakan variabel eksogen dari X_2 dan X_3 . X_1 mempunyai jalur hubungan langsung dengan X_3 , tetapi juga mempunyai jalur hubungan tidak langsung dengan X_3 karena harus melalui X_2 . Dalam hal ini, variabel X_2 dan X_3 merupakan variabel endogen. Variabel intervening adalah variabel yang mengatur hubungan variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan tidak langsung. Sesuai gambar skema di atas, maka variabel intervening dalam penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan hidup.

1. Variabel bebas, yakni *Kuriositas* (X_1).
2. Variabel intervening, yakni *Pengetahuan Lingkungan Hidup* (X_2).
3. Variabel terikat, yakni *Sikap Peduli Lingkungan Hidup* (X_3).

Selanjutnya, pada variabel bebas *kuriositas* dan variabel terikat *sikap peduli lingkungan hidup* diujikan menggunakan instrumen dengan skala *likert*. Uji instrumen dilakukan dengan pengujian validitas soal menggunakan rumus *product moment* (r) dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Pada uji reliabilitas soal menggunakan skala *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Sementara, pada variabel intervening *pengetahuan lingkungan hidup* menggunakan instrumen dengan skala skor. Validitas dan reliabilitas soal yang diujikan dilanjutkan dengan tahapan uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas item instrumen pada variabel X_1 menunjukkan dari 28 soal angket yang diberikan terdapat 1 butir soal yang harus dibuang yakni nomor 25. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan *software* IBM SPSS

Statistik versi 26., reliabilitas instrumen ini juga terbukti memiliki koefisien yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,862.

Hasil uji validitas item instrumen pada variabel X_2 menunjukkan dari 30 soal pilihan ganda yang diberikan terdapat 2 butir soal yang harus dibuang yakni nomor 7 dan 17. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan *software IBM SPSS Statistik versi 26.*, reliabilitas instrumen X_2 terbukti memiliki koefisien yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,801. Selanjutnya instrumen soal yang dibuat memiliki 13 soal dengan kategori mudah, 11 soal dengan kategori sedang, dan 6 soal dengan kategori sukar.

Hasil uji validitas item instrumen pada variabel X_3 menunjukkan dari 40 soal angket yang diberikan terdapat 4 butir soal yang harus dibuang yakni nomor 8, 18, 31a, 31b, dan 40. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan *software IBM SPSS Statistik versi 26.*, reliabilitas instrumen ini juga terbukti memiliki koefisien yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,862.

Berikut ini adalah deskripsi data yang dihasilkan setelah dilakukan perhitungan menggunakan *software IBM Statistic SPSS* versi 26.

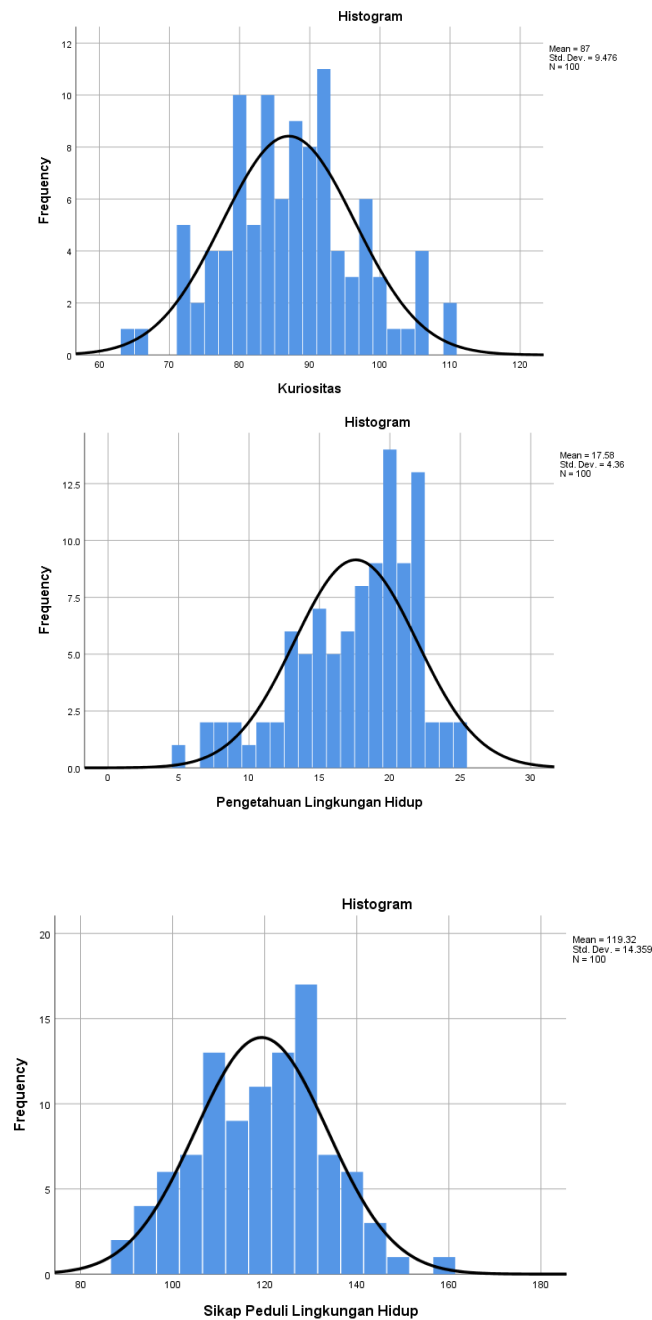
Tabel 1. *Output data statistik penelitian.*

		Statistics		
		Kuriositas	Pengetahuan Lingkungan Hidup	Sikap Peduli Lingkungan Hidup
N	Valid			100
	Missing			0
Mean		87.00	17.58	119.32
Median		87.00	19.00	120.50
Mode		80	20	127
Std. Deviation		9.476	4.360	14.359
Skewness		.167	-.784	.018
Std. Error of Skewness		.241	.241	.241
Kurtosis		-.081	.127	-.347
Std. Error of Kurtosis		.478	.478	.478
Minimum		64	5	89
Maximum		110	25	159
Sum		8700	1758	11932

Berdasarkan perhitungan data statistik di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat kuriositas siswa tergolong rendah. Skor perolehan pengetahuan lingkungan hidup siswa tergolong cukup tinggi. Skor data sikap peduli lingkungan hidup siswa yang termasuk rendah. Rentang skoring ini diambil menggunakan rumus:

$$rentang\ skor = \frac{(skor\ max - skor\ min)}{banyaknya\ item}$$

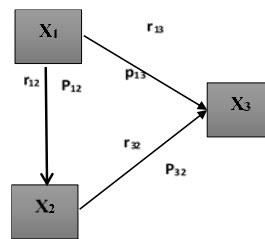
Untuk memperjelas data di atas, dapat dilihat melalui gambar histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram variabel Kuriiositas, Pengetahuan Lingkungan Hidup, dan Sikap Peduli Lingkungan Hidup

Uji Hipotesis Penelitian

Path analyze atau juga disebut analisis jalur merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya langsung tetapi juga secara tidak langsung. Dapat dilihat dalam diagram jalur sebagai berikut.

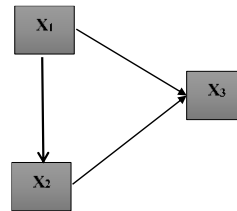


Gambar 6. Diagram jalur

Dari diagram jalur di atas, dapat diidentifikasi menjadi 2 buah model structural yang perlu dianalisis, yaitu struktur 1 dan struktur 2, seperti berikut.



Gambar 4.9 struktur 1



Gambar 4.10 struktur 2

Untuk mendapatkan jawaban hipotesis penelitian ini, diperlukan nilai koefisien korelasi, nilai koefisien determinasi, pengujian koefisien jalur, dan pengujian keberartian koefisien jalur. Berikut ini hasil *output* yang diperlukan untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

1. Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 7. *output* koefisien korelasi
Correlations

		Sikap Peduli Lingkungan Hidup	Kuriositas	Pengetahuan Lingkungan Hidup
Pearson Correlation	Sikap Peduli Lingkungan Hidup	1.000	.591	.171
	Kuriositas	.591	1.000	.070
	Pengetahuan Lingkungan Hidup	.171	.070	1.000
Sig. (2-tailed)	Sikap Peduli Lingkungan Hidup	.	.000	.045
	Kuriositas	.000	.	.244
	Pengetahuan Lingkungan Hidup	.045	.244	.
N	Sikap Peduli Lingkungan Hidup	100	100	100
	Kuriositas	100	100	100
	Pengetahuan Lingkungan Hidup	100	100	100

Berdasarkan tabel 7. koefisien korelasi di atas diambil dari nilai '*Pearson Correlation*' maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi X_1 (Kuriositas) dengan X_3 (Sikap peduli lingkungan hidup) sebesar **0,591**. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi X_1 dan X_3 '**sedang**' (berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Mutakin, dkk dalam Sujana, Andri (2022:5). Hal ini dikarenakan, nilai 0,591 berada dalam interval 0,400 – 0,599.

- b. Nilai korelasi X_2 (Pengetahuan lingkungan hidup) dengan X_3 (Sikap peduli lingkungan hidup) sebesar **0,171**. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi X_2 dan X_3 '**sangat lemah**'. Hal ini dikarenakan, nilai 0,171 berada dalam interval 0,00-0,199.
- c. Nilai korelasi X_1 (Kurirositas) dengan X_2 (Pengetahuan lingkungan hidup) sebesar **0,070**. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi X_1 dan X_2 '**sangat lemah**'. Hal ini dikarenakan, nilai 0,070 berada dalam interval 0,000 – 0,199.

2. Nilai Koefisien Determinasi

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, data diambil dari *output* nilai koefisien korelasi data mentah.

- a. Nilai koefisien determinasi langsung X_1 terhadap X_3
 $KD_{13} = (r_{13})^2 \times 100\% = (0,591)^2 \times 100\% = 34,928\%$.
 Nilai koefisien determinasi antara X_1 (kurirositas) dan X_3 (sikap peduli lingkungan hidup) adalah 34,93%. Artinya, kontribusi X_1 (kurirositas) mempengaruhi X_3 sebesar 34,93%. Sedangkan sisanya yaitu 65,07%, X_3 dipengaruhi oleh factor lain selain X_1 .
- b. Nilai koefisien determinasi langsung X_2 terhadap X_3
 $KD_{23} = (r_{23})^2 \times 100\% = (0,171)^2 \times 100\% = 2,924\%$.
 Nilai koefisien determinasi antara X_2 (pengetahuan lingkungan hidup) dan X_3 adalah 2,924%. Artinya, kontribusi X_2 mempengaruhi X_3 sebesar 2,924% sedangkan sisanya yaitu 97,07%, X_3 dipengaruhi oleh factor lain selain X_2 .
- c. Nilai koefisien determinasi langsung X_1 terhadap X_2
 $KD_{12} = (r_{12})^2 \times 100\% = (0,070)^2 \times 100\% = 0,49\%$.
 Nilai koefisien determinasi antara X_1 (kurirositas) dan X_2 (pengetahuan lingkungan hidup) adalah **0,49%**. Artinya, kontribusi X_1 mempengaruhi X_2 sebesar 0,49% sedangkan sisanya yaitu 99,51%, X_2 dipengaruhi oleh factor lain selain X_1 .

3. Pengujian Koefisien Jalur

Berikut *output* hitung koefisien korelasi menggunakan SPSS 26.0.

Tabel 8. koefisien jalur p31 dan p32

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	.080		.000	1.000
Zscore: Kurirositas	5.400E-16	.081	.582	7.187	.000
Zscore: Pengetahuan Lingkungan Hidup	.130	.081	.130	1.601	.113

a. Dependent Variable: Zscore: Sikap Peduli Lingkungan Hidup

Berdasarkan tabel 8., maka dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kurirositas (X_1) terhadap sikap peduli

lingkungan hidup X_3 . Hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung = 7,187 dan $Sig.$ = 0,000 < 0,05 dengan besarnya pengaruh langsung $(path)^2 \times 100\% = (0,582)^2 \times 100\% = 33,87\%$.

Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan pengetahuan lingkungan hidup (X_2) terhadap sikap peduli lingkungan hidup (X_3). Hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung = 1,601 dan $Sig.$ = 0,113 > 0,05 dengan besar pengaruh langsung $(path)^2 \times 100\% = (0,130)^2 \times 100\% = 1,69\%$.

Tabel 9. koefisien jalur p21

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	.100		.000	1.000
Zscore: <u>Kuriositas</u>	3.248E-16	.101	.070	.696	.488

a. Dependent Variable: Zscore: Pengetahuan Lingkungan Hidup

Berdasarkan tabel 9. maka dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan kuriositas (X_1) terhadap pengetahuan lingkungan hidup X_3 . Hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung = 0,696 dan $Sig.$ = 0,488 > 0,05 dengan besarnya pengaruh langsung $(path)^2 \times 100\% = (0,070)^2 \times 100\% = 0,49\%$.

4. Pengujian Keberartian Koefisien Jalur

Berdasarkan perhitungan yang dari koefisien korelasi kemudian diperoleh koefisien jalur, ialah untuk menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kaidah penetapan ditentukan jika signifikansi > 0,05, maka variabel X_x berpengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap X_x . Jika signifikansi < 0,05, maka variabel X_x berpengaruh langsung yang signifikan terhadap X_x .

a. Pengujian Hipotesis Ke-1

Rumusan hipotesis 1

$H_0 : p_{31} = 0$

$H_1 : p_{31} \neq 0$

Dari tabel 8. dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kuriositas (X_1) terhadap sikap peduli lingkungan hidup X_3 . Hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung = 7,187 dan $Sig.$ = 0,000 < 0,05 dengan besarnya pengaruh langsung $(path)^2 \times 100\% = (0,582)^2 \times 100\% = 33,87\%$.

b. Pengujian Hipotesis Ke-2

Rumusan hipotesis 2

$H_0 : p_{32} = 0$

$H_1 : p_{32} \neq 0$

Dari tabel 8. dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan pengetahuan lingkungan hidup (X_2) terhadap sikap peduli lingkungan hidup (X_3). Hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung = 1,601 dan $Sig.$ = 0,113 > 0,05 dengan besar pengaruh langsung $(path)^2 \times 100\% = (0,130)^2 \times 100\% = 1,69\%$.

c. Pengujian Hipotesis Ke-3

Rumusan hipotesis 3

$H_0 : p_{21} = 0$

$H_1 : p_{21} \neq 0$

Berdasarkan tabel 9. maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan kuriositas (X_1) terhadap sikap peduli lingkungan hidup X_3 . Hal ini dapat dilihat dari nilai t -hitung = 0,696 dan $Sig.$ = 0,488 > 0,05 dengan besarnya pengaruh langsung $(path)^2 \times 100\% = (0,070)^2 \times 100\% = 0,49\%$.

d. Pengujian Hipotesis Ke-4

Rumusan hipotesis

$H_0 : p_{321} = 0$

$H_1 : p_{321} \neq 0$

Untuk melakukan uji hipotesis keempat yaitu pengaruh X_1 terhadap X_3 melalui X_2 , dibutuhkan nilai p (koefisien jalur), s (simpangan baku), dan n (banyaknya data). Nilai p (koefisien jalur) yang dibutuhkan adalah nilai koefisien jalur dari X_1 ke X_2 (notasi: p_{21}) dilanjutkan dengan nilai koefisien jalur dari X_2 ke X_3 (notasi: p_{32}). Nilai $p_{21} = 0,070$ dan $p_{32} = 0,130$.

Berikut ini perhitungan uji analisis jalur X_1 terhadap X_3 melalui X_2 beserta analisisnya:

$$S_g = \sqrt{\frac{(n_{21} - 1)S_{21}^2 + (n_{32} - 1)S_{32}^2}{(n_{21} + n_{32} - 2)}}$$

$$S_g = 0,0915$$

$$t_{hitung} = \frac{p_{321}}{S_g} = \frac{0,0091}{0,0915} = 0,0994$$

t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - l = 100 - 2 - 1 = 97$ uji 2 pihak adalah 1,66071.

Dalam menentukan besarnya nilai pengaruh tidak langsung dilakukan dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh.

Karena nilai t_{hitung} (0,0994) < t_{tabel} (1,66071) maka H_0 diterima dan disimpulkan terdapat **pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan** kuriositas terhadap sikap peduli lingkungan hidup melalui pengetahuan lingkungan hidup.

Besaran pengaruh tidak langsungnya dapat disimpulkan dalam persentase:

$$(p_{321})^2 \times 100\% = (0,0091)^2 \times 100\% = 0,0082\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya pengaruh tidak langsung kuriositas (X_1) terhadap sikap peduli lingkungan hidup (X_3) melalui pengetahuan lingkungan hidup (X_2) adalah sebesar **0,0082%**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa kuriositas memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap peduli lingkungan hidup pada siswa siswi SMA Islam Swasta di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini sangat relevan dengan tulisan Polman, Evan dalam Denver (2016. Diakses 3 Juli 2022), Evan Polman menuliskan prosiding seminar yang berjudul ‘Using curiosity to Increase The Choice of ‘Should’ option’, beliau mengatakan bahwa dengan membangkitkan rasa ingin tahu pada seseorang dapat mempengaruhi pilihan mereka dengan menjauhkan mereka dari keinginan yang menggoda, seperti

makanan yang tidak sehat, atau naik lift dan menuju pilihan yang kurang menggoda, tetapi lebih sehat, seperti membeli lebih banyak produk segar atau naik tangga.

Rasa ingin tahu terjadi karena peserta didik menganggap bahwa sesuatu yang sedang dipelajari merupakan hal yang menarik yang ingin terus diketahui segala hal yang menarik itu untuk memuaskan hasrat ketidaktahuannya. Informasi yang telah dieksplorasi oleh peserta didik dengan bantuan guru atau media belajar dan media informasi akan membantu peserta didik dalam menggali informasi-informasi yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati pada lingkungan hidup di sekitarnya.

Pengetahuan lingkungan hidup memberikan pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap sikap peduli lingkungan hidup dengan persentase besarnya pengaruh sebesar 1,69% pada siswa siswi SMA Islam Swasta di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini cukup relevan dengan penelitian Ahmadi, dkk (2018:1) yang melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup”. pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup dengan nilai hubungan 0,50 dan terdapat kontribusi yang rendah sebesar 25%. Dari hasil kontribusi tersebut menunjukkan terbentuknya sikap peduli lingkungan tidak sepenuhnya dipengaruhi pengetahuan lingkungan.

Dalam sebuah tanya jawab singkat secara langsung dengan beberapa orang siswa terhadap beberapa orang siswa yang memiliki kategori skor nilai kuis tertinggi dan terendah. Meskipun mereka memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup yang cukup baik, namun kebiasaan harian mereka belum sepenuhnya terbiasa untuk dapat menghindari atau meminimalisir efek dari kegiatan sehari-hari mereka yang dapat membuat kerusakan pada lingkungan. Seperti sering terlupa membiarkan listrik menyala meskipun tidak digunakan, lebih nyaman dan ringkas dalam menggunakan plastic kemasan daripada membawa botol minum atau tempat makan sendiri, dan hasil terbanyak di dapat bahwa banyaknya siswa siswi yang sering membiarkan *charger gadget* menyolok listrik lebih lama daripada waktu yang semestinya atau membiarkannya begitu saja. Terkadang di dapati, dari seorang siswa AU, meskipun telah mengetahui bahwa karbondioksida menjadi penyumbang besar pemanasan global, ia masih membiarkan anggota keluarganya menyingkirkan sampah dengan membakarnya bukan dengan memilahnya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, curiositas yang tinggi tidak menjamin seorang peserta didik memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi. Seperti halnya pada penelitian Amelia, dkk (2016: 19) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon” yang menyatakan bahwa rasa percaya diri siswa lebih banyak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar daripada rasa keingintahuan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,128 untuk rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika dan 0,364 untuk rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan lingkungan hidup pada peserta didik dapat disebabkan oleh tujuan dari minat rasa keingintahuan seseorang terhadap apa

yang ingin mereka ketahui. Dari hasil survey peneliti, terdapat peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namun tidak memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup yang tinggi juga. Faktor penyebab lemahnya pengetahuan lingkungan hidup seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Bisa jadi karena daya dukung belajar siswa tersebut yang kurang. Baik oleh karena teknik belajar dan mengajar di kelas yang kurang menarik atau bisa juga disebabkan oleh kemampuan mengingat yang rendah. Namun hasil rendah dari survey ini juga terdapat siswa yang menjawab asal saja tanpa memperhatikan soal dan kuis yang diberikan.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,0994 < t_{tabel} 1,66071$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga H_1 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan variabel kuriositas (X_1) terhadap sikap lingkungan hidup (X_3) melalui pengetahuan lingkungan hidup (X_2) dengan hasil analisis koefisien jalur $p_{321} = p_{21} \times p_{32} = 0,070 \times 0,130 = 0,0091$.

Jika dibandingkan dengan nilai P_{31} maka nilai $P_{321} (0,0091) < P_{31} (0,582)$. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening tidak berfungsi efektif atau tidak efisien. Sebagaimana hasil tersebut dijelaskan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Supardi (2012: 297) bahwa variabel intervening dinyatakan berfungsi efektif apabila koefisien jalur tidak langsung X_1 ke X_3 melalui X_2 (P_{321}) lebih tinggi daripada koefisien X_1 ke X_3 (P_{31}).

Dengan besar pengaruh tidak langsung 0,0082% ini menunjukkan tidak adanya signifikansi. Dengan kata lain, tinggi rendahnya kuriositas dan pengetahuan lingkungan hidup seseorang, tidak dapat menjadi acuan atas sikap peduli seseorang terhadap lingkungannya.

Penulis berasumsi bahwa, sikap peduli lingkungan hidup dapat dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang dimulai dibiasakan setiap hari secara terus menerus. Sehingga pengetahuan lingkungan hidup yang telah dimiliki tidak hanya sekedar 'tahu' saja, melainkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah bentuk hasil dari belajar seseorang. Belajar untuk mengubah pola tingkah laku menjadi pribadi yang lebih baik untuk diri sendiri dan tentunya lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Surbakti, & Jalmo. (2018). *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup*. Jurnal Bioterdidik, Maret 28, 2018.
- Amelia, Munawaroh & Muchyidin. (2016). *Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon*. Jurnal EduMa Vol. 5 No. 1 Juli 2016.
- Andriarsi. (2014). *Polusi Udara Tangerang Selatan Tertinggi di Indonesia*. (diakses 5 januari 2021). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/polusi-udara-tangerang-selatan-tertinggi-di-indonesia>.

- Denver. (2016). *Curiosity Has The Power to Change Behavior for The Better*. Online diakses 3 juli 2022 dari <https://www.apa.org/news/press/releases/2016/08/curiosity-behavior#:~:text=%E2%80%9COur%20research%20shows%20that%20inquiring,PhD%2C%20of%20the%20University%20of>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Cetakan ke-1 Bengkulu: Refika Aditama.
- Juwaini, Ahmad. (2010). *Peduli adalah...*[Online]. Diakses pada July 30, 2024 dari <https://nasional.kompas.com/read/2010/08/24/01134533/~Oase~Jeda?page=all>.
- Lilanamami, Arya Y. (2013). Pembelajaran dengan Metode Guided Inquiry Untuk Mengembangkan Rasa Ingin Tahu dan Keterampilan Komunikasi Siswa. Jurusan Fisika UNES. Semarang.
- Mania, Sitti. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Makassar: Alauddin Univetsity Press.
- Mardiana, Fitri. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berorientasi Tafakur Ayat Kaunyah Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Al-Hikmah Bandar Lampung*. (Skripsi). Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif, PT Raja Grafindo, Jakarta: 2014, hlm. 76
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Cetakan ke-satu. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rama, Bahaking., dkk. (2009). *Pengetahuan Lingkungan*. Makassar: UIN Alaudin University Press.
- Sujana, Andri. (2021). *Modul Aplikasi Komputer Semester Tiga Fakultas Pascasarjana MIPA UNINDRA*. Online.
- Supardi, S. (2014). Kinerja Guru (Vol. 1). *Rajawali Pers PT. RajaGrafindo Persada*.
- Wiryono. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.